



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Upaya Keamanan yang Dilakukan Pemerintah Libya Dalam
Mengelola Keamanan Negaranya Pasca Pergantian Muammar al
Gaddafi**

Skripsi

Oleh

Anak Agung Gede Dharma Sewaka Perwita

2012330030

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO.451/SK/BAN-PT/AKRED/S/XI/2014

**Upaya Keamanan yang Dilakukan Pemerintah Libya Dalam
Mengelola Keamanan Negaranya Pasca Pergantian Muammar al
Gaddafi**

Skripsi

Oleh:

Anak Agung Gede Dharma Sewaka Perwita

2012330030

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO.451/SK/BAN-PT/AKRED/S/XI/2014

**Upaya Keamanan yang Dilakukan Pemerintah Libya Dalam
Mengelola Keamanan Negaranya Pasca Pergantian Muammar al
Gaddafi**

Skripsi

Oleh:

Anak Agung Gede Dharma Sewaka Perwita

2012330030

Pembimbing:

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Anak Agung Gede Dharma Sewaka Perwita
Nomor Pokok : 2012330030
Judul : Upaya Keamanan yang Dilakukan Pemerintah Libya Dalam Mengelola
Keamanan Negaranya Pasca Pergantian Pemerintahan Muammar al
Gaddafi

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 19 Juni 2017
Dan dinyatakan **LULUS**



Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Prof. V. Bob Sugeng Hadiwinata, Drs., M.A., Ph.D :

Sekretaris

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anak Agung Gede Dharma Sewaka Perwita
NPM : 2012330030
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya Keamanan yang Dilakukan Pemerintah Libya Dalam Mengelola Keamanan Negeranya Pasca Muammar al Gaddafi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Juni 2017



Anak Agung Gede Dharma Sewaka Perwita

Abstrak

Nama : Anak Agung Dharma Perwita
NPM : 2012330030
Judul : Upaya Keamanan Nasional yang dilakukan Pemerintah Libya Dalam
Mengelola Keamanan Negaranya Pasca Muammar al Gaddafi.

Konflik perang saudara di Libya berlangsung sejak february tahun 2011. Berbagai macam konflik muncul setelah runtuhnya rezim pemerintahan Libya. Konflik ini telah memakan banyak korban jiwa dan membuat masyarakat Libya meninggalkan tanah mereka sendiri karena tidak lagi merasa aman. Kehidupan warga di berbagai wilayah Libya terpengaruh akibat aktifitas-aktifitas dari kelompok-kelompok milisi dan teroris. Hal ini memancing berbagai macam aktor non negara dan aktor negara untuk memasuki negara ini. Dewan Transisi Nasional (NTC) sementara mengatur alur politik Libya untuk menetapkan berbagai macam ketentuan sementara. Aktor-aktor yang memiliki peran di Libya melakukan berbagai macam upaya dengan bantuan dari negara-negara seperti Amerika Serikat untuk mencapai kestabilan keamanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya keamanan yang dilakukan oleh pemerintah Libya pasca pemerintahan Muammar al Gaddafi. Penulis menggunakan teori *Neo Realism* oleh Kenneth Waltz, yang menjelaskan bahwa peran dari suatu pemimpin dan pemerintahan negara sangat mempengaruhi terhadap keamanan negara tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi dokumentasi dari buku, jurnal, laporan, dan halaman internet, penelitian ini akan menunjukkan upaya-upaya keamanan yang telah dilakukan oleh pemerintahan Libya pasca pemerintahan Muammar al Gaddafi.

Kata kunci : Upaya Keamanan, Libya, otoritas keamanan, NTC, Konflik, Muammar al Gaddafi.

Abstract

Name : Anak Agung Dharma Perwita
NPM : 2012330030
Title : Upaya Keamanan Nasional yang dilakukan Pemerintah Libya
Dalam Mengelola Keamanan Negeranya Pasca Muammar al Gaddafi.

Briefly before the revolution, Libya experienced a civil war that started since February 2011 following the Arab Spring. Several conflicts in Libya appeared after the collapse of Muammar al Gaddafi's legacy. This conflict has caused thousands of fatalities and causes the people of Libya left their land cause of their insecurities. The life of Libyan in several areas affected by the impact of the activities of military and terrorist groups. Issues in Libya provoked several state and non-state actors to intervene this issue. Temporarily the National Transitional Council control the plot of the politics in Libya to assign certain kinds of temporary conditions. The state and non-state actors in Libya have made various efforts to stabilize the security of Libya with help from countries such as the United States.

This research aimed to know the security efforts that has been done by the government of Libya, post-Gaddafi's regime. The writer used the theory of Neo-Realism by Kenneth Waltz, that explains that the role of leaders and government got a big impact on the state security. By using the qualitative method with documentation study technique from books, journals, reports, and websites, this research will show the security effort that has been done by the government of Libya, post-Gaddafi's regime. By using qualitative method and documentation study technique from books, journals, reports, and websites, this research will illustrate in which shows security efforts by the government of Libya, post-Gaddafi's regime.

Keywords : Security efforts, Libya, Security authority, Libya conflict, NTC, Muammar al Gaddafi.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah mengizinkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kiranya berkat-Nya senantiasa melimpahi kehidupan dan keberhasilan bagi umat yang takwa kepada-Nya.

Penulisan Penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh mata kuliah seminar dan melanjutkan mata kuliah skripsi untuk memperoleh gelar sarjana Politik di program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Jadi yang penulis ajukan sebagai mata fokus dari karya ini adalah Upaya Keamanan Nasional yang dilakukan Pemerintah Libya Dalam Mengelola Keamanan Negeranya Pasca Muammar al Gaddafi. Penulis terdorong untuk meneliti kasus ini karena kestabilan keamanan Libya yang perlu ditingkatkan untuk kepentingan nasionalnya.

Akhir kata, penulis meminta maaf jika ada keasalahan, baik secara pengetikan, struktur bahasa, maupun arguan yang disampaikan. Kiranya penelitian ini kerap dievaluasi agar kian bermanfaat bagi orang lain. Jika adapun kritik dan saran yang dapat membuat tulisan ini menjadi semakin baik, penulis dengan senang hati akan menerima.

Bandung, 14 Mei 2017

Anak Agung Dharma Perwita

UCAPAN TERIMA KASIH

Thank You

A term used to express gratitude for an act of complete loveliness

Penulis memanjatkan puji syukur dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Tuhan YME yang senantiasa menyertai penulis dalam segala kondisi terutama selama masa perkuliahan. Penulis juga ingin berterima kasih sedalam-dalamnya terhadap pihak-pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Anak Agung Banyu Perwita, Ph.D dan Made Kusumyanthi, SE.
Orang tua kandung penulis yang telah menjadi penyemangat terbaik bagi penulis. Karena doa, Kasih sayang dan dukungan yang tiada henti penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Papa yang sekaligus menjadi pembimbing saya dalam pembuatan skripsi saya dengan komentar-komentar luar biasa dan Mama yang selalu memberikan dukungan-dukungan positif hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Anak Agung Satwika Perwita dan Anak Agung Kenzie Perwita selaku adik kandung penulis. Terima kasih atas dukungan serta segala masukan yang diberikan. Semoga kita mampu membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua kita.
3. Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing atas waktu ditengah kesibukannya. Terima kasih atas ilmu serta bimbingannya dalam proses mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas waktunya untuk membaca, mengoreksi, memberikan masukan serta kesediaannya

membalas *whatsapp* dari penulis, dan care. Karena kebaikan hati serta bimbingan beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk para sahabat, Raymond Khrisna, M Aldilo Gultom, David Sihombing, Heru Nugraha, Andre Saputra Sembiring, Yudha Satrio Leksono, Erwin Rivaldi, Diyyo Deovanda, Fadel Sabirin, Sohuturon Fernando, Ramos Napitupulu, Julio Hutabarat, Made Indriani, Nadia Pricilia, Samson Marangkey, Andreas Ujuna, Christian Jordan dan Theodori Monti. Terima kasih selalu ada disaat senang maupun sedih. Selalu menjadi teman yang tulus dan selalu memberikan kritik-kritik membangun.
5. Mbak Is, Terima kasih telah selalu menjadi *reminder* bagi penulis untuk segera menyelesaikan syarat-syarat kelulusan.
6. Teman-teman SMA Santa Maria 1, Albert, Aldo, Evan, Bram, Mondy, Kenneth, Lucky, Octav, Yohan, dan Richard terima kasih sudah menjadi teman nongkrong untuk menghabiskan rokok di Kairo. Menjadi teman yang selalu dapat menghibur selama penulis berada di Bandung.
7. OSFAK PARADE, terima kasih atas kerja sama nya selama satu tahun, atas segala pengalaman dan pelajaran di tahun yang sangat sulit.
8. Tim Kane, Momo, Ricky, Thessa, Cathy, Dendy, Pak Rahmat, Jon, Ardi Kitchen, Cepri, kalian telah membuat masa-masa terakhir saya di Bandung jauh lebih berwarna, mendapatkan sahabat baru dan pengalaman-pengalaman baru.

9. Carolina Angelica Wetik, yang selalu memberikan dukungan dan perhatian terhadap penulis di akhir-akhir pembuatan skripsi.
10. Teman-teman UNPAR, yang tak mungkin saya tulis semua nama kalian disini.

Nothing changes until you change, everything changes, once you change
AUM

Barack Obama, US president

“Our consensus was strong, and our resolve is clear. The people of Libya must be protected and in the absence of an immediate end to the violence against civilians, our coalition is prepared to act and act with urgency.”

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	11
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	11
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.2.1 Perumusan Masalah	19
1.2.2 Pembatasan Masalah	19
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
1.3.1 Tujuan Penelitian	19
1.3.2 Kegunaan Penelitian	20
1.5 Kerangka Pemikiran	22
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	28
1.6.1 Metode Penelitian	28
1.6.2 Jenis Penelitian.....	28
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.7 Sistematika Pembahasan	29
BAB II	30
LINGKUNGAN DAN ANCAMAN KEAMANAN LIBYA PASCA PEMERINTAHAN MUAMMAR AL GADDAFI	30
2.1 Lingkungan Keamanan Libya Pasca Muammar al Gaddafi	31
2.1.1 Lingkungan Keamanan Eksternal Libya: Sistem Internasional	35
2.1.2 Lingkungan Keamanan Eksternal Libya: Kawasan Afrika Utara.....	36
2.2 Lingkungan Keamanan Internal Libya	39
2.2.1 Ancaman Keamanan Tradisional Libya.....	40
2.2.2 Ancaman Keamanan Non-tradisional Libya.....	41
BAB III	47
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEAMANAN NASIONAL LIBYA PASCA MUAMMAR AL GADDAFI	47
3.1 Kebijakan Keamanan Nasional Libya	49
3.2 Implementasi Kebijakan Keamanan Nasional Libya	51
3.2.1 Pembangunan Koalisi Pada sektor Politik Libya.....	51
3.2.2 Rekonsiliasi Hubungan Sipil-Militer di Libya.....	53
3.2.3 Membangun Kestabilan Keamanan Libya.....	54
3.2.4 Menyeimbangkan Personil Militer Libya	55
3.2.6 Pelatihan Internasional Pasukan Militer Libya	60
BAB IV	63
KESIMPULAN	63

DAFTAR SINGKATAN

NTC	: National Transitional Council
AS	: Amerika Serikat
NATO	: North Atlantic Treaty Organization
ISIS	: Islamic State of Iraq and Syria
GNC	: General Congress National
SSC	: the Supreme Security Committees
DIRI	: Defense Institution Reform Initiative
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
LNG	: Libyan National Guard

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Arab Spring.....33
Gambar 3.1 LNG.....63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Arab Spring merupakan tragedi kebangkitan dunia Arab atau pemberontakan yang dimulai di Tunisia pada musim semi Desember 2010. Arab Spring menjalar ke Libya, Aljazair, Mesir, Lebanon, Yordania, Mauritania, Sudan, Oman, Arab Saudi, Maroko, Yaman, Irak, Bahrain, Kuwait, Sahara Barat, dan Suriah dengan berbagai tingkat tekanan untuk menggulingkan pemerintah. Arab Spring yang juga dikenal sebagai pemberontakan negara-negara Arab dan gelombang revolusi unjuk rasa yang terjadi di Arab membawa pengaruh terhadap Libya dalam terjadinya perang saudara di Libya pada tahun 2011.

Perang saudara Libya yang merupakan bagian dari Arab Spring dimulai saat masyarakat Libya memulai melakukan unjuk rasa di Benghazi pada 15 Februari 2011, menuntut mundur pemimpin Libya, Muammar al Gaddafi.¹ Unjuk rasa yang dilakukan oleh masyarakat Libya mengakibatkan adanya pemberontakan yang dilanjutkan dengan perang saudara antara masyarakat Libya dan pemerintahan Libya yang sangat represif.

Perang saudara Libya yang juga dikenal sebagai revolusi Libya 2011 merupakan konflik bersenjata antara pasukan pemerintahan Libya yang saat itu masih dipimpin oleh Muammar al Gaddafi melawan pasukan pemberontak *National*

¹ Kompasiana, 2012, "Arab Spring, Israel dan Palestina", diakses melalui http://www.kompasiana.com/dahana/arab-spring-israel-dan-palestina_551847daa333114f07b663d4 pada tanggal 5 September 2015

Transitional Council.² Dalam artikel tersebut, menjelaskan bahwa National Transitional Council merupakan dewan yang juga disebut sebagai The National Transitional Council of Libya atau the Libyan National Council. Secara *de facto*, *NTC of Libya* adalah parlemen Libya yang didirikan oleh golongan anti Gaddafi untuk melawan pemerintahan Gaddafi. The National Transitional Council of Libya saat itu mendapat dukungan dari pasukan laut dan udara milik organisasi NATO yang dikirim sesuai dengan mandat PBB untuk mencegah pasukan pemerintahan Khaddafi dan pemberontak untuk melakukan serangan-serangan udara yang dapat memasuki kawasan penduduk sipil. Akibat peperangan ini, menyebabkan banyaknya korban jiwa dan kondisi keamanan Libya yang menjadi tidak stabil.

Revolusi Libya yang dimulai pada bulan Februari 2011 dan berakhir pada bulan Oktober 2011 diperkirakan menewaskan sebanyak 50.000 – 100.000 korban jiwa dimana mayoritasnya merupakan warga sipil.³ Perang saudara Libya juga menyebabkan banyaknya warga Libya yang mengungsi ke negara-negara tetangga dan kerugian dalam material yang tidak terhitung.

Berakhirnya perang saudara Libya di tahun 2011, pihak *NTC of Libya* selaku pemenang perang langsung melakukan beberapa perubahan di Libya. NTC melakukan perubahan dalam bendera Libya dan menghapus sistem pemerintahan “Jamahiriah Arab” yang dibuat oleh mantan pemimpin Libya, Muammar al Gaddafi.

² BBC, 2011, “Kematian Khaddafi Mulai Terungkap” diakses melalui http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/10/111023_gaddafideath.shtml pada tanggal 5 September 2015

³ International Business Times, 2011, “Libya: Civil War Casualties Could Reach 100.000”, diakses melalui <http://www.ibtimes.co.uk/libya-conflicting-death-toll-raises-questions-about-what-truly-happened-237895> pada tanggal 5 September 2015

NTC of Libya melakukan Perubahan struktur keanggotaan dari rezim pemerintahan Libya yang baru saat itu masih bersifat sementara untuk membuat pemilu yang demokratis guna menentukan anggota-anggota pemerintahan dan susunan pemerintahan yang baru. Dalam sektor militer, anggota militer *NTC of Libya* dirombak ulang menjadi tentara nasional Libya yang baru untuk membuktikan bahwa Libya tidak berada di bawah kendali *NTC of Libya*.⁴

Konflik-konflik bersenjata berskala kecil masih kerap terjadi antara pasukan pemberontak melawan pasukan-pasukan loyalis Khadafi yang masih tersisa ketika berakhirnya perang saudara Libya di tahun 2012. Ketidakstabilan keamanan yang terjadi di Libya juga memunculkan protes di Benghazi oleh pasukan loyalis Gaddafi kepada *NTC of Libya* karena tidak menerima adanya rezim pemerintahan yang baru.⁵

Akhir dari perang saudara Libya secara keseluruhan belum membawa Libya ke arah yang lebih baik. Munculnya pembalasan oleh pemerintahan Libya yang baru kepada para tahanan kubu loyalis Khadafi membawa masalah baru bagi Libya dimana keadaan politik keamanan di Libya juga belum membaik secara keseluruhan.

Libya telah memasuki masalah baru dalam aspek politik, ekonomi, social, dan keamanan. Masalah seperti kerusuhan di Libya mulai muncul dengan adanya kaum

⁴ NTC Libya, "National Transitional Council – Libya", diakses melalui <http://ntclibya.org> pada tanggal 7 September 2015

⁵ *Ibid.*

revolusioner Libya yang mulai terjebak dalam persesturuan baru yaitu perebutan kekuasaan, harta dan tahta di Negara sendiri oleh beberapa oknum.⁶

Intervensi dari Negara lain juga turut memperkeruh suasana Libya. Negara Amerika Serikat berusaha terus menawarkan kerjasama kepada masyarakat Libya dalam proses transisi pemerintahan. Intervensi Amerika serikat untuk melakukan kerjasama dengan Libya tidak terlepas karena Amerika Serikat membutuhkan jalur ekonomi di Libya dan tidak terlepas telah membantu Libya untuk melumpuhkan rezim Muammar al Gaddafi.

NTC of Libya yang bertugas sebagai pelaksana harian pemerintahan Libya berusaha membenahi konflik-konflik yang muncul seusai perang saudara Libya. Focus utama *NTC of Libya* untuk membehani konflik-konflik baru di Libya merupakan konflik suka dan agama dimana diketahui bahwa Libya adalah Negara yang terdiri atas beberapa suka dan agama. *NTC of Libya* melakukan upaya pergantian pemerintahan Libya dan merevisi undang-undang yang ada sekaligus membuat undang-undang baru untuk membuat kebijakan yang lebih baik bagi keamanan stabilitas politik Libya.⁷

⁶ Kompasiana, 2012, "Libya Pasca Rezim Khadafi", diakses melalui http://www.kompasiana.com/syahrulhs/libya-pasca-rezim-khadafi_5508f0088133114e1cb1e1f1 pada 7 September 2015

⁷*Ibid.*

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan ancaman keamanan internal maupun eksternal telah menjadi isu yang serius bagi dunia internasional. Ancaman ini menuntut pemerintah sebagai penyelenggara Negara untuk mewujudkan pertahanan dan keamanan sebagai unsur yang melekat dalam tujuan penyelenggaraan Negara. Dalam konteks ini, pemerintah mempunyai kewajiban untuk mewujudkan tujuan dan perlu merumuskan serta menetapkan skala prioritas terhadap kepentingan nasional. Hal ini menjadi focus utama Negara untuk menjangkau keamanan sebuah Negara sebagai entitas politik yang sah berdaulat dan juga menjangkau kemananan manusia.⁸

Manajemen pertahanan dan keamanan menjadi focus penting yang harus dimiliki oleh suatu Negara. Manajemen keamanan menyangkut dua *level* utama dalam pengertian *internal security* dan *given security*. Pada *level* publik, prinsip utamanya adalah menjamin partisipasi publik dan terkait dengan perlindungan hak-hak sipil. Untuk system internal security dan human security, harus bersifat *justiciability* dimana tersedianya mekanisme-mekanisme *complain* secara hukum. Sehingga, apabila terjadi pelanggaran terhadap hak-hak sipil atau hak politik rakyat, maka pelanggaran tersebut bisa di-*complain* melalui mekanisme hukum yang ada. Mekanisme undang-undang harus menjamin bahwa hak-hak sipil dan politik masyarakat tidak akan dilanggar oleh Negara.⁹

⁸ Anak Agung Banyu Perwita, 2006, "Sistem pertahanan dan keamanan Negara", Jakarta: PROPARIA Institute, hlm 127

⁹ *Ibid.* hlm 129

Pada *level state*, prinsip utamanya adalah transparansi dimana kebijakan tentang keamanan tersebut harus bisa diakses oleh semua pihak. Kebijakan ini harus menjelaskan tentang bentuk-bentuk ancaman yang dihadapi, tentang rencana yang akan dilakukan, dan akuntabilitas pelaksanaannya. Focus utama pada *level state* adalah pengerahan seluruh kekuatan nasional yang dimiliki oleh sebuah Negara untuk mencapai tujuan nasional yang sudah ditetapkan sebelumnya tanpa mendapat gangguan dari lingkungan internal maupun eksternal.¹⁰

Pasca keruntuhan rezim Gaddafi meninggalkan banyak tantangan yang harus diselesaikan oleh pihak *NTC of Libya* untuk segera menyelesaikan konflik yang berkepanjangan. Libya sebagai Negara yang dinilai belum kondusif dalam segi keamanan perlu melakukan langkah-langkah nyata oleh *NTC of Libya* terkait dengan upaya untuk menciptakan stabilitas keamanan secara menyeluruh. Keamanan dan pertahanan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki dan dijaga oleh suatu negara untuk menjaga stabilitas keamanan, politik dan memenuhi kepentingan nasionalnya. Untuk mencapainya diperlukan kerja keras yang ekstra dari pihak *NTC of Libya* untuk mencapai keamanan nasional dan demokrasi bagi masyarakat.

NTC of Libya, sebagai parlemen Libya, melakukan deklarasi konstitusi pada Agustus tahun 2011 yang disusun sebagai road-map transisi Negara ke arah system yang demokratis dengan cara mekanisme baru yaitu pemilihan umum untuk Libya. Pergerakan *NTC of Libya* ini diumumkan di kota Benghazi pada tanggal 27 Februari 2011 sebagai tujuan adanya sebuah revolusi politik. Pada tanggal 5 Maret

¹⁰ *Ibid.*

2011, NTC of Libya mendeklarasikan kepada rakyat Libya bahwa NTC of Libya mempunyai hak legitimasi sebagai perwakilan rakyat di Libya.¹¹

Pada tanggal 3 Agustus NTC of Libya mengumumkan deklarasi konstitusi. Deklarasi tersebut diumumkan melalui press conference pada tanggal 10 agustus oleh wakil kepala NTC of Libya, Abdul Hafiz Ghoga. Deklarasi tersebut menerangkan bahwa Negara Libya merupakan Negara bersistem demokrasi, Ibu kota Libya adalah Tripoli, agama Negara ada Islam, Syariah Islam merupakan prinsip sumber dari legitimasi, bahasa nasionalnya adalah bahasa Arab, Bahwa Negara mengakui hak kebebasan untuk memeluk agama apapun untuk warga kaum minoritas non-muslim, dan bahwa Negara harus melindungi hak-hak budaya serta bahasa untuk semua elemen masyarakat.¹²

Tujuan dan maksud dari deklarasi *NTC of Libya* adalah untuk memastikan keselamatan warga Negara dan territorial Libya, mengupayakan koordinadi kemerdekaan nasional Libya, mendukung upaya dewan transisi (*NTC of Libya*) untuk merestorasi kehidupan warga Negara Libya secara normal, supervise dewan militer dengan memastikan tujuan doktrin baru kekuatan militer rakyat Libya untuk pertahanan masyarakat dan melindungi perbatasan-perbatasan Libya, memfasilitasi pemilihan umum untuk pembuatan draft konstitusi baru dengan melaksanakan referendum, dan menuntun etika kebijakan luar negeri, relasi hubungan internasional

¹¹ NTC Of Libya, *Loc. cit*

¹² *Ibid.*

antar negara dan organisasi baik internasional maupun regional, dan perwakilan masyarakat Libya.¹³

Berakhirnya rezim pemerintahan Khadafi dan Melalui *NTC of Libya*, seluruh pihak Libya memperjuangkan sebuah konstitusi baru, konstitusi yang dapat mengatur sistem pemerintahan kearah yang demokratis, pemerintahan yang dapat menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, dan pertahanan serta keamanan yang menjadi fokus utama untuk mencapai keamanan dan tujuan penyelenggaraan Negara.

Penelitian ini berpendapat bahwa setiap Negara wajib meningkatkan dan menjaga keamanan nasionalnya untuk mencapai stabilitas keamanan yang baik bagi kemajuan nasionalnya terutama bagi kemananan masyarakatnya. Penelitian ini penting untuk dibahas karena keamanan nasional merupakan isu yang penting bagi sebuah negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Keamanan nasional juga perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut karena masyarakat perlu merasa aman untuk hidup di negaranya. Sehingga pentingnya membahas penelitian mengenai manajemen keamanan Libya pasca pemerintahan Muammar al Gaddafi karena sebelumnya pada saat pemerintahan Gaddafi yang bersifat diktator, masyarakat Libya tidak mendapatkan keadilan dan memberikan dampak kehidupan yang buruk bagi masyarakatnya. Dengan manajemen keamanan yang bisa ditingkatkan dan pemerintahan yang demokrasi akan bisa membuat kehidupan yang lebih baik bagi masyarakatnya dan kestabilan politik negara serta kawasan Timur Tengah.

¹³*Ibid.*

1.2.1 Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, research question dari penulis adalah, “*Apa upaya keamanan nasional yang dilakukan Pemerintah Libya dalam mengelola keamanan negaranya pasca pergantian Muammar al Gaddafi?*”.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dari peristiwa runtuhnya pemerintahan Muammar al Gaddafi pada tahun 2011 hingga tahun 2015 pasca pergantian pemerintahan Gaddafi yang membuat masyarakat dunia mengetahui perkembangan keamanan Libya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya keamanan yang dilakukan Libya dalam mengelola keamanannya pasca Muammar al Gaddafi dan menjelaskan bagaimana peristiwa pergantian pemerintahan Muammar al Gaddafi berdampak terhadap pemerintahan rezim baru Libya untuk meningkatkan stabilitas keamanan Libya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan keamanan yang terbentuk disuatu Negara dan dapat memahami upaya yang dilakukan pemerintah Libya dalam mengelola keamanannya pasca Muammar al Khadafi.

1.4 Kajian Literatur

Terdapat satu buku yang berjudul “ The International Dimensions of Internal Conflict” yang disusun oleh Michael E. Brown pada tahun 1996. Buku tersebut berisi tentang bagaimana cara menganalisa konflik internal suatu negara. Ada 3 tahap untuk menganalisa konflik internal, yang pertama adalah menganalisa penyebab konflik internal dan mengidentifikasi jenis-jenis konflik yang berjalan disuatu negara. Kedua, meneliti keterlibatan negara tetangga yang terlibat, apakah negara tetangga tersebut memberikan *impact* yang baik atau buruk. Ketiga, menafsir upaya untuk mencegah, mengelola, dan menyelesaikan konflik internal di suatu negara.¹⁴Dimensi-dimensi konflik internal melalui buku Michael E. Brown dapat membantu untuk mengetahui penyebab utama yang menyebabkan timbulnya konflik internal di Libya. Literatur ini dikaji karena memiliki kesamaan mengenai pembahasan konflik internal di suatu negara.

“Dampak Peristiwa Arab Spring di Suriah Terhadap Terjadinya Perpecahan Militer Suriah” adalah skripsi yang disusun oleh Angga Setiawan pada tahun 2013 lulusan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi

¹⁴ Michael E. Brown, 1996, “The International dimensions of Internal Conflict”, England: The MIT Press, hlm 14

tersebut membahas mengenai dampak dari Arab Spring di Suriah terhadap militer Suriah yang menyebabkan perpecahan di militer Suriah. Terdapat sebuah perubahan di dalam militer Suriah selama peristiwa arab spring di Suriah. Pada awalnya, militer Suriah sangat loyal terhadap rezim akan tetapi tiba-tiba, militer Suriah tidak menggunakan kekuatannya untuk menghadapi para pelaku yang protes. Kemudian, terjadi pembelotan-pembelotan yang dilakukan oleh perwira dan prajurit militer suriah ke pihak gerakan protes.¹⁵ Literatur ini dikaji karena memiliki kesamaan mengenai adanya gerakan sosial di negara masing-masing.

Terdapat satu jurnal yang berjudul “Political change in the Middle East: Attempt to Analyze the “Arab Spring” ” yang disusun oleh Martin Beck dan Simone Huser pada tahun 2012. Jurnal tersebut berisi tentang bagaimana Arab Spring sebagai sejarah global dapat berdampak pada negara-negara arab dan memberikan perubahan politik untuk negara-negara arab. Tujuan dari buku ini adalah untuk menganalisa insiden Arab Spring.¹⁶ Literatur ini dikaji karena memiliki hubungan dengan penelitian penulis tentang bagaimana Arab Spring memberikan dampak terhadap negara-negara di Timur Tengah. Libya merupakan negara yang sangat memiliki pengaruh dari kejadian Arab Spring yang membawa Libya ke perang saudara.

¹⁵ Angga Setiawan, 2013, “Dampak Peristiwa Arab Spring di Suriah Terhadap Terjadinya Perpecahan Militer Suriah “Skripsi jenjang Strata 1 dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik -UNPAR

¹⁶ Martin Beck dan Simone Huser, 2012, “Political change in the Middle East: Attempt to Analyze the “Arab Spring””, Germany:GIGA German Institute of Global and Area Studies, hlm 4

Yang membedakan ketiga literatur diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini memfokuskan kepada upaya-upaya keamanan yang dilakukan oleh pemerintah Libya pasca runtuhnya pemerintahan Muammar al Khadafi. Masyarakat Libya sangat mengalami hal yang tidak adil disaat dipimpin oleh Gaddafi, maka upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintahan baru sangat berpengaruh pada kemajuan Libya. Dari ketiga literatur diatas, penulis mendapatkan kelebihan untuk mendapatkan sumber dan informasi yang lebih luas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam membantu menjawab pertanyaan penelitian ini, dibutuhkan teori-teori sebagai instrumen untuk menganalisa masalah secara lebih mendalam. Teori merupakan suatu sistem dari sejumlah ide yang diformulasikan untuk menjelaskan sesuatu. Dalam laporan penelitian, penulis akan menggunakan teori *Neorealism*, konsep *social movement* dan konsep *National Security*.

Penulis menggunakan teori *Neorealism* untuk membantu mendeskripsikan penelitian ini. *Neorealism* merupakan teori hubungan internasional yang dicetuskan oleh Kenneth Waltz pada tahun 1979 dalam bukunya, *Theory of International Politics*. Teori ini mempertahankan nilai realis bahwa hubungan internasional antar negara merupakan hubungan konfliktual yang disebabkan oleh struktur anarki dalam sistem internasional. Perbedaan neorealism dan realism dapat dilihat dari aktor yang berperan di dalam sistem internasional.¹⁷ Di era globalisasi, berbagai varian telah berubah dimana mengubah varian politik internasional menjadi “*post-international*

¹⁷Kenneth Waltz, 2010, “*Theories of International Politics*”, USA: Waveland Press, hlm 102

politics” dimana aktor non-negara mulai menjadi aktor dominan selain aktor Negara dengan kapasitas dan kapabilitas interaksi yang telah melebihi aktor Negara.¹⁸ Maka aktor utama pada *realism* adalah nation-state, sedangkan pada *neorealism* aktor yang dominan adalah sistem itu sendiri. Pada neorealis, yang memiliki peranan penting bukan hanya *state*, *non-state actors* memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem internasional. Pada dasarnya, *neorealism* mengkritik *realism* yang cenderung menganggap aktor Negara sebagai satu-satunya aktor dominan dalam Hubungan Internasional.¹⁹

Dalam bukunya, tokoh Kenneth Waltz menerangkan bahwa neorealism menjelaskan tentang pemimpin negara dalam menjalankan kebijakan luar negeri dengan baik untuk memelihara dan memperkuat negaranya.²⁰ Menurut Kenneth Waltz didalam *Theory of international Politics*, *neorealism* merupakan teori yang paling mampu menjelaskan aspek keamanan dan keamanan merupakan kepentingan utama suatu negara. Mengingat pentingnya keamanan dalam analisis neorealis, teori ini menjelaskan bahwa keamanan merupakan tujuan akhir suatu negara untuk mencapai ketenangan, keuntungan dan kekuatan. Dalam definisi keamanan secara luas, negara memiliki fungsi untuk pembuatan hukum, penegakan hukum, pertahanan serangan dari dalam maupun dari luar, penyediaan kebutuhan hidup dan fasilitas lainnya bagi masyarakat negaranya. Sedangkan definisi sempit keamanan menurut Kenneth

¹⁸ *ibid*

¹⁹ Yulius Purwadi, 2007, ”Transformasi dalam Hubungan Internasional”, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 43.

²⁰ George Sorensen and Robert Jackson, “*Introduction to International Relations*”, Oxford University Press Inc, New York, 1999. hlm 69

waltz, keamanan merupakan sesuatu yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara.²¹

Keterkaitan teori ini dengan penelitian ini adalah terlihatnya mantan pemimpin Libya, Muammar al Gadafi yang gagal menjalankan fungsinya untuk memelihara dan memperkuat negaranya terutama pada aspek keamanan yang akan memiliki kaitan dengan konsep *National Security* melalui empat karakteristik keamanan. karakteristik yang pertama adalah *The origin of threats*, dimana ancaman-ancaman selalu dianggap datang dari pihak luar atau eksternal sebuah negara. Karakteristik yang kedua adalah *the nature of threats*, dimana secara tradisional, dimensi ini menyoroti ancaman yang bersifat militer. Karakteristik berikutnya adalah *changing responsibility of security*, dimensi ini tetap menekankan ancaman keamanan non-tradisional dan juga mengedepankan *human security*, tingkat keamanan yang begitu tinggi akan sangat bergantung pada seluruh interaksi individu pada tataran global. Dengan kata lain, untuk mencapai keamanan tidak hanya bergantung pada negara melainkan akan ditentukan pula oleh kerjasama transnasional antara aktor-aktor non-negara. Untuk karakteristik yang terakhir adalah *core values of security* berupa nilai-nilai baru untuk penghormatan pada Hak Asasi Manusia, demokratisasi, perlindungan terhadap lingkungan hidup dan upaya-upaya memerangi kejahatan lintas batas.²²

²¹ Kenneth Waltz, 2010, "*Theories of International Politics*", USA: Waveland Press, hlm 126

²² Yulius Purwadi, 2007, "Transformasi dalam Hubungan Internasional", Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 43.

Dalam mengidentifikasi masalah pemberontakan yang terjadi di Libya, penulis mengidentifikasikan pemberontakan yang terjadi di Libya dengan konsep *social movement*. Konsep *Social movement* merupakan upaya terorganisir yang dilakukan oleh sejumlah orang untuk membawa, meningkatkan, atau untuk menghambat perubahan sosial. *Social movement* bersifat kolektif, dihasilkan dari individu-individu yang memiliki pandangan yang sama.²³ Melihat dengan kondisi yang terjadi pada Libya pasca Arab Spring hingga runtuhnya rezim Muammar al Khadafi, terlihat bahwa terjadi *social movement* yang dilakukan masyarakat untuk melakukan protes dan berusaha mencapai kepentingan masyarakat, maka *social movement* yang terjadi dapat dikategorikan sebagai gerakan protes.

Melihat pentingnya keamanan bagi Libya yang akan berdampak pada semua elemen dalam negara tersebut, penulis melihat keamanan masyarakat Libya dengan konsep *National security*. Segala bentuk spesifikasi keamanan mempunyai relevansi dengan konsep *National Security*. *National Security* sendiri merupakan konsep dimana pemerintah dan perlemen harus memiliki peranan untuk melindungi negara dan warga negaranya dari semua jenis proyeksi pada kekuatan sosial, kekuatan ekonomi, keadilan, keamanan negara, dan kekuatan militer negara tersebut. Merupakan kewajiban negara untuk melindungi negara dan warga negaranya dari pihak-pihak yang merugikan negaranya serta meningkatkan negaranya dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan militer. Dalam konsep ini, peranan pemerintah juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kestabilan sistem pemerintahan suatu negara. Terdapat dua dimensi pada konsep *National Security*, yang pertama

²³Study.com, "Social Movement: Theories and Motives", diakses melalui <http://study.com/academy/lesson/social-movement-theories-and-motives.html> diakses pada 15 September 2015.

adalah *Physical* dimana keamanan suatu negara dilihat dari kekuatan militernya. Yang kedua adalah *Psychological* dimana suatu negara harus mampu menjaga masyarakatnya untuk merasa aman baik secara internal maupun eksternal.²⁴ Keterkaitan konsep ini dengan penelitian ini adalah terlihatnya Libya tidak memiliki komponen-komponen *National Security* yang mengganggu keamanan negaranya pada kepemimpinan Muammar al Gaddafi. Konsep ini juga memiliki kaitan dengan teori *Neo-realism* dimana *National Security* Libya pada pemerintahan Muammar al Gaddafi terpuruk akibat pengaruh sistem negaranya sendiri yang menyebabkan dimensi *Psychological* pada Libya tidak tercapai. *National Security* merupakan fokus penting untuk menjamin pembangunan suatu negara. Untuk pembangunan negara dalam segi keamanan nasional, perlu ditingkatkannya upaya keamanan yang dilakukan oleh pihak negara.²⁵ Upaya keamanan sendiri merupakan segala usaha untuk meningkatkan ketuhan suatu negara dan keselamatan negaranya dari segala ancaman. Dalam konsep ini, pengelolaan keamanan dan bagaimana upaya tersebut dijalankan di suatu negara akan sangat berpengaruh pada keamanan nasionalnya secara fisik maupun secara psikologis.²⁶

Dalam konteks internasional, keamanan merupakan kemampuan suatu Negara mempertahankan identitas negaranya dan integritas fungsional negaranya. konsep *National security* memiliki hubungan erat dengan pengupayaan, pertahanan, dan pengembangan kekuatan suatu Negara. Barry Buzan menyebutkan dalam bukunya

²⁴ Sam C. Sarkesian, John Allen Williams, and Stephen J. Cimbala, 2008, "Us National Security: Policymakers, Processes & Politics", USA:Lynne Rienner Publishers hlm 4

²⁵Paul D. Williams, 2008, "Security Studies An Introduction", USA and Canada: Taylor and Francis e-Library hlm 463

²⁶Paul D. Williams, 2008, "Security Studies An Introduction", USA and Canada : Taylor and Francis e-Library hlm 5-8

bahwa Negara merupakan objek utama dalam keamanan yang memungkinkan ancaman keamanan dapat datang dari segala sisi (Buzan,1991:22).

Ancaman keamanan dapat muncul dari segala arah, dapat diperoleh dari eksternal maupun internal yang akan memperlihatkan lingkungan keamanan negara melalui ancaman-ancaman yang diterima dan juga dapat datang dari segala bidang, karena sektor keamanan dapat dibagi kedalam 5 bidang: militer, politik, lingkungan, ekonomi, dan sosial.²⁷

Begitu pula dengan aktor-aktor yang terlibat dalam keamanan sudah tidak lagi hanya difokuskan pada aktor negara tetapi juga perlu memperhatikan peran aktor non-negara seperti organisasi-organisasi kejahatan transnasional dan kelompok-kelompok teroris. Kini aktor-aktor non-negara dan aktor-aktor transnasional sudah memiliki kapasitas aksi secara global yang memberikan dampak yang sangat besar bagi keamanan global.²⁸

Dapat dilihat juga bahwa sumber ancaman tidak lagi hanya bersifat militer. Sumber ancaman bisa sekaligus bersifat militer dan non-militer karena keamanan bukan hanya ditujukan bagi kelangsungan negara saja tetapi juga menjadi kebutuhan semua aktor lainnya termasuk individu-individu, seperti yang ditulis dalam *Report of the Secretary-General's High-Level Panels on Threats, Challenges and Changes*,

²⁷ Buzan, Barry (1991). *People, States and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War*. Boulder: Lynne Rienner Publishers

²⁸ United Nations Development Programme (1999). *Human Development Report*. New York: Oxford University Press.

*“Today, more than ever before, a threat to one is a threat to all. The mutual vulnerability of weak and strong has never been clearer”.*²⁹

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian dengan tujuan mengumpulkan data dan fakta sebagai objek penelitian dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi. Metode penelitian kualitatif dipakai dalam laporan penelitian ini dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena-fenomena yang akan terus berkembang.³⁰ Data yang didapat dalam penelitian ini akan dikumpulkan, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai keadaan sebenarnya pada objek yang diteliti.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penulis mencoba untuk menggambarkan berbagai informasi, memaparkan data-data yang didapat dan menganalisa data tersebut untuk mengetahui permasalahan dan untuk menghasilkan kesimpulan.³¹ Penulis mencoba untuk mendeskripsikan tentang kejadian Libya pasca runtuhnya rezim Muammar al Khadafi untuk melihat dampak dan upaya yang dilakukan setelah kejadian tersebut.

²⁹ United Nations (2004). A More Secured World: Our Shared Responsibility. Report of the Secretary-General's High-Level Panels on Threats, Challenges and Changes. New York: United Nations Department of Public Information, hlm.14.

³⁰ John W. Creswell, 2003, “Qualitative inquiry and research design: choosing among five traditions”, California: Sage Publications, Inc., hlm. 14-19

³¹ Informasi Pendidikan, “Penelitian Deskriptif Kualitatif”, diakses melalui <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html> pada tanggal 16 September 2015

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi dokumen atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan didasarkan pada data-data yang bersumber dari buku, teks, jurnal, artikel akedemis, majalah, dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian yang diteliti.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, kerangka teori, kajian literatur, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II mendeskripsikan mengenai lingkungan keamanan Libya dan ancaman keamanan terhadap Libya. Lingkungan keamanan Libya mencakup keamanan eksternal Libya dan keamanan internal Libya. Ancaman keamanan akan mencakup jenis-jenis ancaman keamanan yang diterima oleh Libya.

BAB III mendeskripsikan mengenai implementasi kebijakan keamanan Libya dan upaya keamanan yang dilakukan oleh pemerintah Libya pasca pemerintahan Muammar al Gaddafi.

BAB IV memberikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.